# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA KOPERASI SANGOSAY KECAMATAN BAJAWA KABUPATEN NGADA

**(Studi Kasus Pada Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada)**

*Oleh:*

*Gabriela Febriani Milo Wago Lebo 17061172*

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana besarnya jumlah kredit berpengaruh terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada (2) Bagaimana jumlah debitur berpengaruh terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada (3) Bagaimana inflasi berpengaruh terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada (4) Bagaimana suku bunga pinjaman berpengaruh terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Penelitian ini termasuk penelitian kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 150 orang anggota Koperasi Kerdit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.

Data dikumpulkan dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Regresi linier berganda digunakan untuk uji hipotesis penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa,

(1) adanya pengaruh jumlah kredit terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada dengan nilai beta (β) sebesar 0,514 (2) adanya pengaruh jumlah debitur terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada dengan nilai beta (β) sebesar 0,483 (3) ada pengaruh inflasi terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada dengan nilai beta (β) sebesar 0,318 (4) ada pengaruh suku bunga pinjaman terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada dengan nilai beta (β) sebesar 0,541

## Kata kunci*: Jumlah Kredit, Jumlah Debitur, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Pinjaman,* Kredit Macet.

**ANALYSIS OF THE FAKTORS THAT AFFECT BAD LOANS IN SANGOSAY COOPERATIVES, BAJAWA DISTRICT, NGADA REGENCY**

**(A Case Study On The Sangosay Credit Cooperative Bajawa Sub-District Ngada District)**

*By:*

*Gabriela Febriani Milo Wago Lebo 17061172*

# ABSTRACT

This study aims to find out (1) How the amount of credit affects Bad Debt in Sangosay Credit Cooperatives, Bajawa District, Ngada Regency (2) How the number of debtors affects Bad Debt in Sangosay Credit Cooperatives, Bajawa District, Ngada Regency (3) How inflation affects Bad Debt at the Sangosay Credit Cooperative, Bajawa District, Ngada Regency (4) How does the loan interest rate affect Bad Debt in the Sangosay Credit Cooperative, Bajawa District, Ngada Regency. This research includes causality research using a quantitative approach. The sample in this study were 150 members of the Sangosay Credit Cooperative, Bajawa District, Ngada Regency.

Data were collected by using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Multiple linear regression was used to test the hypothesis of this study. The results of this study indicate that, (1) there is an effect of the number of credits on Bad Debt in the Sangosay Credit Cooperative, Bajawa District, Ngada Regency with a beta value (β) of 0.514 (2) there is an influence of the number of debtors on Bad Debt in the Sangosay Credit Cooperative, Bajawa District, Ngada Regency with a beta value (β) of 0.483 (3) there is an influence of inflation on Bad Debt in the Sangosay Credit Cooperative, Bajawa District, Ngada Regency with a beta value (β) of 0.318 (4) there is an influence of loan interest rates on Bad Debt in Sangosay Credit Cooperatives, Bajawa District, Ngada Regency with a beta value (β) of 0.541

# Keywords: Total Loans, Number of Debtors, Inflation Rates, Loan Interest Rates, Bad Debt.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Lembaga keuangan bank dan non bank sama-sama mempunyai peran sebagai penyalur kredit kepada masyarakat. Salah satu lembaga keuangan non bank yang memiliki peran dalam pemberian fasilitas kredit adalah koperasi. Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang memiliki status sebagai badan hukum setelah akta pendiriannya disahkan oleh pemerintah, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam ketentuan Pasal 9 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Pada pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan koperasi adalah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Ketatnya persaingan antar lembaga keuangan saat ini turut mendorong lembaga keuangan di Indonesia untuk lebih giat dalam mengembangkan usahanya baik peningkatan kualitas pelayanan maupun kualitas jasa. Tawaran menggiurkan seperti hadiah uang atau barang sampai dengan bunga yang menarik bukanlah suatu hal yang mengherankan, tujuan utama yaitu menarik dana masyarakat sebanyak-banyaknya dan kemudian menyalurkan kembali pada nasabah atau anggota koperasi dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Lembaga keuangan non bank yang diusahakan oleh lembaga keuangan berbentuk koperasi, koperasi simpan pinjam mempunyai peluang yang cukup baik untuk mengembangkan usaha. Ini dapat terjadi apabila koperasi simpan pinjam mampu memanfaatkan peluang, untuk kebutuhan anggota yang bersifat rutin dan kebutuhan anggota bagi tambahan modal kerja/investasi sebagai dampak dari berkembangnya usaha anggota yang pada umumnya sebagai pengusaha dengan skala kecil.

Perkembangan koperasi sangat membantu perekonomian. Begitu banyak kemudahan yang diperoleh dari koperasi ini melalui fasilitas, walaupun tidak dapat mengubah kehidupan

dari koperasi itu sendiri (Kasmir, 2011). Namun, dalam koperasi sering kali terjadi timbul suatu masalah seperti kredit bermasalah atau disebut kredit macet.

Kredit macet ini menggambarkan suatu situasi di mana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan bahkan cenderung menuju ke arah dimana bank atau koperasi memperoleh rugi yang potensial. Oleh sebab itu perlu diketahui terlebih dahulu sebab-sebab timbulnya kredit macet, sebelum mencari alternatif pengelolaannya. Salah satu bagian dari kredit bermasalah yaitu kredit macet, dimana kredit macet merupakan pengembalian kredit yang tidak lancar dan adanya kendala yang dihadapi oleh para anggota dalam membayar kewajiban mereka.

Menurut Ahira (2010), kredit macet merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh lembaga pembiayaan. Setiap lembaga pembiayaan yang memberikan layanan kredit tidak bisa menolak terjadinya masalah ini dan harus selalu siap menghadapinya. Kredit macet dan permasalahannya merupakan suatu risiko dari sebuah usaha untuk mendapatkan kredit.

Koperasi lredit Sangosay dengan alamat kantor pusat alan TW. Mengeruda. Kelurahan Ngedekelu, Kecaamatan Bajawa. Kabupaten Ngada adalah salah Satu koperasi yang kegiatan usahanya adalah simpan pinjam. Koperasi ini didirikan pada tanggal 28 mei 1983. Adapun yang melatar belakangi berdirinya Koperasi Sangosay dikarenakan sulitnya pimpinan Yasuda melihat adanya kesulitas hidup terutama dibidang keuanggan yang dialami oleh para guru dan keluarganya pada saat itu. Akibatnya saat itu banyak guru yang berhutang kepada rentenir dengan bunga pinjaman yang besar. Situasi ini berdampak pada para petinggi Yasuda untuk setiap dipusingkan dengan urusan ini. Keadaan ini mendorong terobosan dari pimpinan Yasuda untuk mencari jalan keluar guna membantu para guru dan karyawan. Dengan asumsi bahwa mereka harus dapat mendorong dirinya sendiri.

Sejarah berdirinya Kopdit Sangasay diawali dengan nama koperasi studi tabungan atau KST. Dalam perekmbangannya saat koperasi kredit Sangasay saat ini juga menolong masyarakat atau pelaku usaha mikro kecil dan menengah memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan ini. Tentu saja tujuan utama yaitu menolong para guru dan karyawan tetap dijalankan. Koperasi kerdit Sangasay juga memilik masalah kredit macet dari tahun ke tahun yang belum terselesaikan. Perkembangan Kredit macet dapat dilihat dari tabel 1.1

# Tabel 1. 1

**Data Kredit Macet Koperasi Kerdit Sangosay Periode Tahun 2016 Sampai 2020**

|  |
| --- |
| **Data Kredit Macet Koperasi Kerdit Sangosay Periode Tahun 2016 Sampai 2020** |
| No | Tahun | Jumlah Anggota | Jumlah Pinjaman | Jumlah Tunggakan | Kredit Macet |
| 1 | 2016 | 37.646 | 391.583.836.815 | 4.378.063.792 | 1,12% |
| 2 | 2017 | 47.535 | 482.290.171.143 | 10.004.233.596 | 2,07% |
| 3 | 2018 | 57.676 | 526.262.658.861 | 12.881.179.471 | 2,45% |
| 4 | 2019 | 69.026 | 657.220.996.798 | 20.921.467.619 | 3,18% |
| 5 | 2020 | 79.772 | 718.637.497.884 | 14.177.969.319 | 1,97% |

Sumber data: Koperasi Kredit Sangosay

Fenomena Kredit macet pada Koperasi Sangosay dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari sisi jumlah rupaih yang ditungak, kecuali ditahun 2020 mengalami penurunan. Nilai kredit macet dari sisi presentase besarannya justru meningkat secara konsisten. Dari nilai 1,2% ditahun 2016 samapi 2019. Kecuali 2020 menurun, akan tetapi penuruan presentasenya masih lebih besar dari kredit macet di tahun 2016. Hal ini menandakan bahwa ada yang salah dari kredit macet di koperasi Kredit Sangosay. Pertumbuhan kredit macet ini pada akhirnya menjadi masalah yang dihadapi oleh koperasi kredit Sangosay setiap tahunnya. Dan fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, dan didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu.

Berbagai penelitian dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet telah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arna Kartika (2020) menunjukan adanya kredit bermasalah pada Koperasi BUMdes Muara Uwau Sejahtera Kecamatan Bekinang Kabupaten Kampar. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Zulia, Nur Azlina dan Julita (2019) menemukan bahwa karakter para nasabah sangat berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran kredit bermasalah pada lembanga keunagan Mikro (UKM) Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam(UED-SP) di Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Penelitian Rini Gustifa (2018) menemukan bahwa Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga secara statistik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet pada koperasi simpan pinjam KOPDIT Bhinneka. Sementara variabel

jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, kolektibilitas, dan komitmen anggota koperasi tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kredit macet pada koperasi simpan pinjam KOPDIT Bhinneka

Melihat faktor apa yang paling mempengaruhi kredit macet dan melihat konsisten atau tidaknya hasil penelitian diatas, dalam penelitian ini diambil 4 variabel yang dianggap mempengaruhi kredit macet pada Koperasi kredit Sangosay yang meliputi,

1. Jumlah Kredit yang disalurkan merupakan jumlah uang yang dipinjamkan kepada debitur. Oleh karena itu, semakin besar kredit yang disalurkan semakin besar juga resiko kredit macet yang akan timbul
2. Jumlah Debitur merupakan jumlah anggota yang mengambil kredit kepada Koperasi. Oleh karena itu semakin banyak debitur yang meminjam semakin besar juga resiko kredit macet muncul, ini dikarenakan tidak semua debitur memiliki watak yang baik dan bisa mengelola keuangannya dengan baik.
3. Inflasi merupakan suatu keadaan naiknya harga-harga barang secara umum yang berlangsung secara terus menerus dalam periode tertentu. Oleh karena itu apabila tingkat inflasi tinggi maka resiko kredit macet juga akan tinggi, debitur akan menggunakan uang nya untuk membeli barang barang yang lebih penting daripada untuk membayar kredit nya.
4. Suku bunga pinjaman merupakan suatu beban biaya yang dikenakan kepada debitur dalam meminjam uang. Oleh karena itu, jika bunga yang dikenakan sangat tinggi maka akan sulit mengembalikan pinjamannya

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet ini sangat banyak dan berbeda- beda. Dan untuk mengurangi terjadinya hal ini, kita harus mengetahui faktor apa yang paling mempengaruhi kredit macet pada koperasi kredit Sangosay. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada”.

# Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

* 1. Untuk mengetahui bagaimana besanya jumlah kredit berpengaruh terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada
	2. Untuk mengetahui bagaimana jumlah debitur berpengaruh terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada
	3. Untuk mengetahui bagaimana inflasi berpengaruh terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada
	4. Untuk mengetahu bagaimana suku bunga pinjaman berpengaruh terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada

# TINJAUAN PUSTAKA

Istilah koperasi yang berasal dari bahasa Inggris yakni ”cooperation”.Co artinya bersama- sama sedangkan Operation berarti usaha untuk mencapai tujuan. Dengan demikian secara etimologi koperasi dapat diartikan sebagai bersama untuk mencapai tujuan. Koperasi merupakan suatu lembaga keuangan berbadan hukum yang beranggotakan sekumpulan orang-orang yang memiliki kepentingan bersama. Menurut Mohamad Hatta, “koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang”.

Koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Dimana pembentukan koperasi ini berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun berupa pinjaman uang (Kasmir, 2011). Sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia, pengertian dari koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Koperasi bergerak berlandaskan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

## *Tujuan Dan Fungsi Koperasi*

Menurut Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 pasal 3 tujuan koperasi Indonesia adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Fungsi yang tertuang dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 bahwa koperasi mempunyai empat fungsi, yaitu:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasioanl dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangakan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

## *Penggolongan Koperasi*

Penggolongan koperasi adalah pengelompokan koperasi ke dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu.Jenis koperasi sangat beragam tergantung dari latar belakang dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan keragaman latar belakang dan tujuan tersebut penggolongan koperasi dapat dilakukan berdasarkan berbagai pendekatan. Pasal 16 UU No 25 tahun 1992 menjelaskan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaaan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Dalam penjelasan pasal tersebut diuraikan jenis koperasi adalah koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa. Sedangkan jika dilihat dari berbagai pendekatan, jenis koperasi dapat dibedakan berdasarkan bidang usaha, jenis anggota, jenis anggota, jenis komoditi, dan daerah kerja.

1. Berdasarkan bidang usahanya Penggolongan koperasi berdasarkan bidang usahanya mencerminkan jenis jasa yang ditawarkan koperasi kepada pelanggannya.
	1. koperasi produksi yaitu koperasi yang kegiatan utamanya memproses bahan baku menjadi barang jadi atau bsetengah jadi barang.
	2. koperasi konsumsi yaitu koperasi yang berusaha dalam penyediaan barang barang konsumsi yang dibutuhkan anggotanya.
	3. koperasi pemasaran yaitu koperasi yang dibentuk untuk membantu anggota dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.
	4. koperasi simpan pinjam yaitu koperasi yang bergerak dalam penghimpunan simpanan dari anggota kemudian meminjamkannyakembali kepada anggota yang membutuhkan.
2. Berdasarkan jenis komoditinya

Penggolongan ini didasarkan pada jenis barang dan jasa yang menjadi obyek usaha koperasi.

* 1. koperasi pertambangan yaitu koperasi yang melakukan usahadengan menggali atau memanfaatkan sumber-sumber alam secaralangsung tanpa atau dengan sedikit mengubah bentuk dan sifatsumber-sumber alam tersebut.
	2. koperasi pertanian yaitu koperasi yang melakukan usaha dengan komoditi pertanian tertentu.
	3. koperasi peternakan yaitu koperasi yang usahanya berhubungandengan komoditi peternakan tertentu.
	4. koperasi industri dan kerajinan yaitu koperasi yang melakukan usaha dalam bidang industri atau kerajinan tertentu.
	5. koperasi jasa yaitu koperasi mengkhususkan kegiatannnya dalam memproduksi dan memasarkan kegiatan jasa tertentu.
	6. koperasi peran serta wanita (Koperwan)
	7. koperasi pramuka (Kopram)
	8. koperasi pegawai negeri (KPN)
1. Berdasarkan jenis anggotanya

Penggolongan koperasi berdasarkan jenis anggota hanya terjadi diIndonesia. Dengan dikelompokkannya koperasi ini secara tidak langsung terjadi diskriminasi dalam penerimaan anggota. Koperasi berdasarkan jenis anggota sebenarnya tidak dapat dikategorikan sebagai koperasi dalam arti sebenarnaya tetapi lebih tepat disebut sebagai konsentrasi atau persekutuan majikan (Hatta dalam Revrisond Baswir,2012: 81). Berdasarkan anggotanya koperasi dapat dikelompokkansebagai berikut:

* 1. koperasi karyawan (Kopkar)
	2. koperasi pedagang pasar (Koppas)
	3. koperasi angkatan darat (Primkopad)
	4. koperasi mahasiswa (Kopma)
	5. koperasi pondok pesantren (Koppontren)
1. Berdasarkan daerah kerjanya

Daerah kerja adalah luas sempitnya wilayah yang dijangkau oleh suatu badan usaha koperasi dalam melayani kepentingan anggotanya atau dalam melayani masyarakat. Penggolongannya adalah sebagai berikut:

* 1. koperasi primer yaitu koperasi yang beranggotakan orang-orang yang **biasanya didirikan pada lingkup kesatuan wilayah tertentu.**
	2. koperasi sekunder atau pusat koperasi yaitu koperasi yang beranggotakan koperasi- koperasi primer
	3. koperasi tersier atau induk koperasi yang beranggotakan koperasikoperasi sekunder dan berkedudukan di ibukota negara.

# Kredit

## *Pengertian Kredit*

Pengertian kredit mempunyai banyak dimensi, dimulai dari arti kata kredit yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “Credere” yang mempunyai arti kepercayaan. Sedangkan dalam bahasa Latin “Creditum” yang berarti kepercayaan akan kebenaran (Iswardono, 2011). Sedangkan menurut Undang-undang No. 7 /1992 pasal I butir 12, pengertian kredit disebutkan sebagai berikut : Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Gatot Supramono, 2009). Sedangkan menurut Teguh Pujo Mulyono (2007), kredit adalah kapasitas untuk melaksanakan suatu pemberian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan atau ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan satuan mata uang. Kredit terbentuk atas adanya kesepakatan dan perjanjian antara kreditur (koperasi) dengan penerima kredit/debitur (anggota koperasi), dalam perjanjian kredit tercangkup hak dan kewajiban masani-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sangsi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

# Penelitian Terdahulu

Mengadakan penelitian, tidak terlepas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan tujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang sedang dilakukan, selain

itu juga bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang akan dibahas antara lain:

# Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| 1 | Arna Kartika(2020) | Analisis Kredit Bermasalah Pada Koperasi BUMDes Muara Uwai Sejahtera Kecamatan Bakinang Seberang Kabupaten Kampar | Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan Prosedur pemberian kredit yangditerapkan oleh Koperasi BUMDes Muara UwaiSejahtera sudahsesuai dengan pedoman pemberian kredit yang sehat namun mengalami kekurangan dibagian analisispenilaian kredit. |
| 2 | Ulfa Zulia, Nur Azlina , Julita (2019) | Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kredit Bermasalah pada Lembangan Keuangan Mikro (LKM) Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) di Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan . | Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubunganantara karakter, |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | kapasitas, kolateral, kondisi dan jangka waktu kredit dengankredit bermasalah. |
| 3 | Nur Aminatul Mutmainnah, Dwi Cahyono, Dania Puspitasari (2017) | Analisi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pinjaman Macet (Studi Kasus pada Koperasi Medan Rejeki Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya Pinjaman Macet disebabkan oleh beberapa faktor. Yaitu Tingkat Persaingan, faktor Pengelolaan Teknis / Operasi, dan faktorKebijakanPemerintah |
| 4 | Cesilia Dian Astika Sari (2016) | Analisis Kredit Bermasalah ( Studi Kasus di Credit Union Cindelaras Tumangkar TP 02 Lorejo. | Hasil penelitian menunjukan Kredit Bermasalah ( Studi Kasus di Credit Union Cindelaras Tumangkar TP 02 Lorejo, dalam hal jumlah kredit, penyalahgunaan kredit, watak debitur, kesibukan anggota koperasi,lokasi anggota. |
| 5 | Abi Manyu | Faktor-Faktor Yang | Hasil penelitian ini |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Sinulingga (2017) | Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Pegawai Negeri Guru SD Kecamatan Binjai Barat | menunjukan bahwa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet terdiri dari jumlah kredit, suku bunga kredit, inflasi dan jumlahdebitur. |

**Pengembangan Hipotesis**

1. *H1 : Diduga ada pengaruh jumlah kredit terhadap kredit macet di koperasi kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada*
2. *H2 : Diduga ada pengaruh jumlah debitur terhadap kredit macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada*
3. *H3 : Diduga ada pengaruh inflasi terhadap kredit macet di koperasi kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.*
4. *H4 : Diduga ada pengaruh suku bunga pinjaman terhadap kredit macet di koperasi kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.*

# METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

# Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016), jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang langsung didapat di lapangan, tidak melalui sumber tertulis atau literatur. Data primer yang dibutuhkan adalah data mengenai jumlah kredit macet, jumlah debitur, inflasi dan bunga pinjaman di koperasi kredit Sangosay. Data bersumber dari data koperasi kredit Sagosay.

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain semisal arsip perusahaan, tabel-tabel dan grafik- grafik. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang didapat dari hasil penelitian sejenis, kepustakaan atau sumber tertulis lainnya yang menginformasikan variabel-variabel penelitian.

# Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua tahap. Tahap pertama peneliti melakukan studi pustaka, yaitu dengan mancari buku, jurnal dan literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tahap kedua peneliti mengumpulkan data melalui pengurus Koperasi Sangosay Bajawa dengan cara meminta dan data yang diperlukan.

# Defenisi Operasional Variabel

Varaibel Independen dalam penelitian ini adalah:

* 1. Jumlah Kredit yang disalurkan adalah jumlah / total pinjaman kredit yang di pinjamkan Koperasi kredit Sangosaya Bajawa kepada debitur. (Rupiah)
	2. Jumlah Debitur adalah jumlah orang yang meminjam uang / mengambil kredit dari Koperasi kredit Sangosay Bajawa (orang)
	3. Inflasi adalah suatu keadaan naiknya harga-harga barang dan jasa secara umum yang berlangsung secara terus menerus dalam periode tertentu yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat serta jatuhnya nilai riil mata uang dan dinyatakan dalam bentuk persen (%)
	4. Suku bunga Kredit adalah biaya kredit yang harus dibayar bersama angsuran oleh debitur, (%)

# Analisis Data

## *Teknik Analisis Data*

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, yaitu bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan menggunakan metode statistik. Untuk itu

data tersebut dikelompokkan dan diklasifikasikan dengan menggunakan software SPSS versi 21 Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## *Uji Asumsi Klasik*

1. **Uji Linieritas**

Uji Lineritas digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat dalam bentuk linier.Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bahwa analisis path telah sesuai persayaratan. Hasil pengujian linieritas antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan signifikan ditunjukan dengan peroleh nilai sgnifikansi F. Jika nilai F lebih kecil 0,05 dari masing-masing hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, menunjukan hubungan yang linier.

# Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan analisis regresi linear tidak mengijinkan adanya hubungan antara variabel bebas terhadap harga residual dari regresi tersebut (tidak ada gejala Heterokedastisitas). Ada atau tidaknya gejala diuji dengan menggunakan teknik regresi linear atau korelasi Spearman. Maka, untuk menguji ada atau tidaknya Heterokedastisitas, hipotesis penyajiannya: Apabila taraf signifikansi yang dihasilkan dari pengujian tersebut (uji “t” dari koefisien regresi atau dari korelasi Spearman) menunjukkan > 0,05 maka data dinyatakan tidak bersifat memenuhi asumsi (heterokedastisitas).

# Uji Normalitas

Data yang akan dianalisis dengan regresi linear harus mempunyai distribusi yang normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data, dapat dilihat dari berapa banyaknya data yang digunakan dalam analisis. Pendekatan ini disebut dengan central limit theorem yang mengatakan bahwa jika banyaknya data minimun30 maka dapat dikatakan suatu data akan berdistribusi normal. Adapunuji normalitas kali ini menggunakan metode dari Kolmogorov Smirnov.

# Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka perasamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi.Ukuaran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin- Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut.Terjadi autokorelasi positif jika DW di

bawah -2 (DW < -2).Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau -2 < DW +2.(Gujarati,2015)

## *Regresi Linier Berganda*

Analisis regresi pada dasarnya adalah kajian yang dilakukan guna mengetahui mengenai ketergantungan antara variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga dapat dilakukan estimasi dan memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Y = a +β1X1+ β2X2 + β3X3 + β4X4 + 𝒆

Keterangan:

Y =kredit macet a = Konstanta

X1= jumalh kredit X2= jumlah debitur X3= inflasi X4=suku bunga

## *Uji Hipotesis*

* + Uji t

Uji statistik t atau dikenal dengan uji parsial, yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masingmasing t hitung. Pengujian yang didasarkan pada perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut:

1. Jika t hitung < t tabel maka H0 diterima, yang berarti variabel bebas secara parsial (individu) tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.
2. Jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak, yang berarti variabel bebas secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Sedangkan pengujian yang

didasarkan pada perbandingan nilai probability dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

* 1. Jika nilai probability < 0,05 maka H0 ditolak, yang berarti variabel bebas secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel terikatnya.
	2. Jika nilai probability > 0,05 maka H0 diterima, yang berarti variabel bebas secara parsial (individu) tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya
	+ Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji simultan, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikatnya. Atau uji untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak signifikan. Jika signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi atau peramalan. Jika tidak signifikan maka model tidak bisa dijadikan prediksi atau peramalan. Dasar pengambilan keputusan uji F didasarkan pada dua perbandingan, yaitu perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel dan perbandingan antara nilai F-statistic dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan yang didasarkan pada F hitung dan F tabel yaitu sebagai berikut:

1. Jika F hitung < F tabel maka H0 diterima, yang berarti variabel bebas secara bersama- sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.
2. Jika nilai F hitung > F tabel maka H0 ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Sedangkan dasar pengambilan keputusan yang didasarkan pada perbandingan nilai F-statistic dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:
	1. Jika nilai statistik F < 0,05 maka H0 ditolak, yang berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikatnya.
	2. Jika nilai statistik F > 0,05 maka H0 diterima, berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.
	* Uji Determinan (R2 )

Analisis determinasi (R square) berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi pada dasarnya adalah untuk memeriksa apakah model regresi yang terestimasi cukup baik atau tidak. Nilai koefisien determinasi R square berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi R square semakin mendekati 1 maka semakin baik model regresi atau kemampuan model yang digunakan

sebagai model prediktif semakin kuat dan dapat dibenarkan, yang berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Demikian sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi R square semakin mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat adalah bebas.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Sejarah Koperasi Kredit Sangosay Bajawa**

Tepat pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 1983 bertempat di Aula susteran FMM Bajawa dalam rapat anggota KST Sangosay, pengurus bersama anggota sepakat untuk Mengubah wadah KST Sangosay menjadi KOPERASI KREDIT dengantetapdiberinama KOPERASI KREDIT SANGOSAY yang keanggotaannya tidak mengenal diskriminasi golongan, agama, suku dan budaya dalam ikatan pemersatu yaitu Guru dan pegawai asuhan Yasukda serta keluarganya. Ketua terpilih ketika itu(ketuapertama) adalah Bpk. Blasius Sawu Nono dan kekayaan awal sebesar Rp. 3.802.255 serta anggota sebanyak 67 orang yang terdiri dari 23 wanita dan 44 laki – laki dari kalangan pengurus dan karyawan Yasukda serta para guru SDK dalam kota Bajawa. Dengan demikian resmilah berdirinya Koperasi Kredit Sangosay.

Setelah didirikan, koperasi kredit Sangosay berkantor di salah satu ruangan sederhana berukuran 3 x 4 m milik Yasukda, terus berbenah diri dan mengupayakan pengakuan oleh pemerintah dimana lima tahun kemudian tepatnya tanggal 18 Juni 1988 Koperasi kredit Sangosay diakui sebagai Badan Hukum Koperasi dengan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi NTT No.24/KPTS/KWK.24/VI/1988 sebagai Badan Hukum no.516/BH/XIV yang kemudian disesuaikan lagi dengan keputusan Menteri Koperasi RI tentang Akte penyesuaian Anggaran Dasar no. 13/PAD/KWK.24/IV/1997 tanggal 10 April 1997 dan terakir telah sesuaikan lagi Anggaran dasarnya untuk menjadi Kopdit primer tingkat Propinsi yang wilayah kerjanya meliputi seluruh kabupaten/kota se NTT dengan Akte Notaris Perubahan no.34 tanggal 20 Agustus 2008, keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia no. 02/PAD/BH/XXIX/IX/2008 tanggal 25 September 2008.

Para Penandatangan Akta Pendirian Kopdit Sangosay yang mewakili para anggota pada rapat pembentukan tahun 1983 yaitu : Rm. Petrus Sepe, Pr, Bpk. Drs. Thomas Dola Radho, Bpk. Blasius SawuNono, Bpk Drs. Aloysius Lape dan Ibu Theresia Ngewi.

# Visi dan Misi Koperasi Kredit Sangosay Bajawa

1. **VISI** Kopdit Sangosay yaitu

***“*Menjadi koperasi Kredit *YANG AMAN, TERPERCAYA dan BERKELANJUTAN”.***

# Misi

Misi yang dijalankan Kopdit Sangosay untuk mewujudkan Visi tersebut diatas adalah :

1. Menyelenggarakan Pengelolaan Usaha secara Profesional, Inovatif dan Demokratis berdasarkan prinsip-prinsip koperasi.
2. Meningkatkan Kecerdasan Hidup para anggota melalui Pendidikan, latihan dan pendampingan yang berkesinambungan sampai mandiri dalam bidang Keuangan.
3. Meningkatkan Keswadayaan dan Kemandirian melalui gerakan menabung.
4. Menumbuh kembangkan Sikap Solidaritas dan penghargaan terhadap Martabat manusia melalui gerakan kesetiakawanan sosial dan kesetaraan hak dan kewajiban.
5. Tujuan Usaha Kopdit Sangosay : “Menjadikan Anggota Bermartabat, Sejahtera dan Bahagia”

# PENUTUP

**Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada, adalah sebagai berikut:

* 1. Bahwa variabel-variabel independen yaitu X1 ( jumlah kredit yang disalurkan), X2 (jumlah debitur), X3 (inflasi) dan X4 (suku bunga kredit) secara partial dan simultan atau bersama- sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen Y (tingkat kredit macet).
	2. Variabel X1 (jumlah kredit yang disalurkan) diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (Y).
	3. Variabel X2 (jumlah Debitur) diketahui berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet (Y).
	4. Variabel X3 (inflasi) diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (Y).
	5. Variabel X4(tingkat suku bunga) diketahui berpengaruh positif dan signifikanterhadap kredit macet (Y).
	6. Penyimpangan dalam asumsi klasik diketahui model estimasi ini telah terhindar dari multikolinearitas, Autokorelasi, Normalitas dan Heterokedastisitas

# Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Koperasi kredit Sangosay kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada harus lebih hati-hati lagi dalam penyaluran kreditnya dengan mempertimbangkan kelayakan calon debitur dalam menerima pinjaman.
2. Dalam menjalanan operasionalnya Koperasi kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada, harus tetap mengacu kepada kondisi makro ekonomi sebagai pertimbangan dalam melakukan kegiatan penyaluran kredit sehingga dapat meminimalisir Tingkat Kredit macet.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangankan penelitian ini, penelitian saat ini belum daprat meneliti secara mendalam mngenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingak kredit macet pada Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.
4. Adapun faktor lain yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnyaadalah jumlah pendapatan debitur dan jenis usaha debitur.

# DAFTAR PUSTAKA

Abi Manyu Sinulingga .2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Pegawai Negeri Guru SD Kecamatan Binjai Barat. Skripsi. Unniversitas Sumatera Utara:Medan

Ahira, Anne. 2010. UKM, Kredit macet dan Permasalahannya (<http://www.anneahira.com/kreditmacet-dan-permasalahannya.htm>).

Arna Kartika .2020. Analissi Kredit Bermasalah Pada Koperasi BUMDes Mara Uwai Sejahtera Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. JOM FISIP Vol. 7: Edisi II Juli - Desember 2020

Arikunto, S . 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktek. Jakarta: Rineka Cipta. Boediono.2013. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi 6. Penerbit UPP STIM. YKPN

:Yogyaakarta.

Cesilia Dian Astika Sari .2016. Analisis Kredit Bermasalah ( Studi Kasus di Credit Union Cindelaras Tumangkar TP 02 Lorejo. Skripsi Universitas Sanata dharma.:Yogyakarta.

Dendawijaya, Lukman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia

Ferdinand, Agusty .2014. Metode Penelitian Manajemen, edisi kelima. Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gatot Supramono. 2009. Perbankan Dan Masalah Kredit Suatu Tinjauan Yuridis. Rineka Cipta:Jakarta.

Gujarati, Damodar, N. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2 Edisi 5.* Salemba Empat

:Jakarta.

Hair, Joseph F, *et al* .201i. Multivariate Data Analaysis. Fifth Edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Iswardono. 2011. Uang Dan Bank. Edisi Enam. BPFE : Yogyakarta

Kasmir. 2011. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers. Muchdarsyah Sinungan. 2013. Manajemen Dana Bank Jakarta : Bumi Aksara

Mulyono, Teguh Pudjo. 2007. Manajemen Perkreditan Bagi Perbankan Komersil.

BPFE:Yogyakarta.

Muhammamah. 2008. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit oleh UMKM (Studi Kasus Nasabah Kupedes PT. Bank **Rakyat Indonesia, Tbk** (Persero) Unit Cigudeg, Cabang Bogor)”. skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Nur Aminatul Mutmainnah, Dwi Cahyono, Dania Puspitasari .2017. Analisi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pinjaman Macet (Studi Kasus pada Koperasi Medan Rejeki Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember) Fakultas Ekonomi Uiversitas Muhammadiyah Jember Email : unddeecha\_nua@gmail.com

Rini Gustifa .2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Padang (Didasarkan Persepsi Anggota Koperasi) . JOM FEB, Volume 4 Edisi 1 (Januari – Juni 2018)

Revrisond Baswir. 2012. Koperasi Indonesia. BPFE: Yogyakarta.

Widodo, P. 2003. “Analisis Persepsi Nasabah Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. BPR Karticentra Artha Mranggen Kabupaten Demak”. Tesis Program Magister Universitas Diponegoro: Semarang.

.Siswanto Sutojo .2015. Good Coorporate Gvernances. Membangun Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat. Damar Mulia : Jakarta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Teguh Pudjo Mulyono. 2011 . Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil. Yogyakarta : BPFE Ulfa Zulia, Nur Azlina, Julita .2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit

Bermasalah Pada Lembangan Keuangan Mikroe (LKM) Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Di Kecamatan Bandar Sei Kinjang Kabupaten Pelalawan. JOM FEB, Volume 6 Edisi 1 (Januari – Juni 2019)

Taswan. 2010. Maanjemen Perbankan. Konsep Teknik dan Aplikasi. Alfabeta :Bandung. Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Undang-Undang Dasar 1945